

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup kegiatan, manfaat, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan alasan pengangkatan tema dan judul penelitian. Pokok-pokok permasalahan kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah yang akan menjadi dasar tujuan dan sasaran penelitian. Bab ini juga memberikan gambaran singkat mengenai manfaat yang akan diperoleh dari pelaksanaan kegiatan penelitian Kajian Dampak Pengganda Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Investasi pada Sektor Industri Makanan, Kabupaten Banyumas. Selain itu, bab ini menjelaskan sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan tugas akhir.

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat penting bagi perkembangan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh besarnya aliran modal dalam suatu wilayah. Aliran modal antar negara dalam bentuk investasi langsung asing dan portofolio investasi menjadi sumber utama dorongan ekonomi suatu negara dalam mengisi kesenjangan antara tabungan dan investasi (Suidarma et al., 2020). Berdasarkan Lampiran I Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 48 Tahun 2014 Tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia 2011-2025, prasyarat keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari peran Pemerintah dan dunia usaha dalam meningkatkan investasi dan lapangan pekerjaan.

Besaran nilai investasi mempengaruhi kapasitas usaha yang kemudian berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja (Setiawan, 2010). Sehingga kegiatan investasi perlu ditekankan untuk membangun ekonomi daerah. Pembangunan daerah perlu memprioritaskan sektor yang akan dikembangkan yang memiliki potensi angka pengganda tinggi dan sesuai dengan tujuan Pemerintah setempat (Nurhayati & Suryantini, 2015; Yanti, 2015). Pengaruh pengganda digunakan untuk memprediksi pengaruh antar aktivitas ekonomi (Domański & Gwosdz, 2010). Semakin banyak jumlah aktivitas yang timbul, maka semakin meningkatkan pengembangan wilayah (Rahmawati & Purwohandoyo, 2019).

Saat ini investor mulai melirik ke arah sektor pariwisata dan industri pengolahan. Perkembangan investasi dalam sektor industri makanan meningkat secara signifikan dalam satu dekade terakhir. Peningkatan investasi industri pengolahan khususnya terjadi pada sektor industri makanan. Adanya peningkatan investasi dalam sektor tersebut kemungkinan besar berdampak positif dalam menggandakan kegiatan.

Banyumas sebagai salah satu peringkat lima besar kota/kabupaten dalam hasil penelitian survei daya saing Jawa Tengah tahun 2013 sebagai upaya peningkatan investasi dipilih sebagai lokasi amatan. Indikator penilaian dalam penelitian tersebut meliputi kinerja ekonomi, persepsi iklim bisnis, kinerja investasi, kinerja pemerintah, dinamika bisnis, dan kapasitas infrastruktur (Ekopriyono, 2017). Selain itu, melalui penelitian pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kecamatan (B. S. Nugroho, 2014) diketahui bahwa belum terjadi pemerataan pembangunan di Banyumas yang kemudian direkomendasikan untuk dilakukan upaya pemberian modal pinjaman melalui UMKM atau industri-industri kecil.

Realisasi PMA sektor industri makanan menjadi sektor tertinggi besaran investasinya (3.195,2 USD) di Kabupaten Banyumas. Selain itu, PMDN sektor industri makanan merupakan peringkat ketiga jumlah proyek PMDN terbanyak (sejumlah 32 proyek) di Kabupaten Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri makanan berkembang dan menjadi salah satu sektor yang diminati oleh investor. Kegiatan investasi berperan sebagai perintis dan pendorong terjadinya aktivitas ekonomi. Melalui investasi sektor industri makanan, terjadi penambahan modal usaha yang berpengaruh pada besaran usaha yang dapat diukur dengan perluasan kegiatan usaha, bangkitnya kegiatan ekonomi baru dan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Banyumas sekitar 24,6% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2020). Sektor industri makanan salah satu industri pengolahan yang diminati oleh bank (Widaningrum et al., 2017). Penjualan makanan segar dan olahan internasional meningkat secara signifikan beriringan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dunia, permintaan konsumen, liberalisasi, pengembangan teknologi dan peningkatan informasi dan transportasi (Fernando et al., 2014). Begitu banyak sektor-sektor lain yang terpengaruh oleh perkembangan sektor industri makanan. Hal ini diperjelas dalam penelitian pabrik makanan sebelumnya, bahwa pabrik makanan harus mengintegrasikan beberapa aspek

ke dalam manufaktur seperti keamanan dan kebersihan makanan, proses dan teknologi pangan, sistem teknik dan teknologi informasi (Hasnan et al., 2014)

Terdapat faktor-faktor yang menarik investor dalam berinvestasi di sektor industri makanan Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu pusat penghasil susu di Jawa Tengah (Santosa & Setiadi, 2012; Subagyo et al., 2019). Usaha pemerahan susu sapi dikelola oleh organisasi yang terdiri atas peternak sapi yang ada di Kabupaten Banyumas (Muatip et al., 2019). Kemudian terdapat potensi gula kelapa di Kecamatan Kebasen, agribisnis daging potong (Karseno & Yanto, 2019; Sodik et al., 2019). Selain potensi pengolahan makanan, Kabupaten Banyumas juga memiliki tenaga kerja yang melimpah. Hal ini didorong melalui program desa migran produktif. Program desmigratif memberdayakan masyarakat migran untuk mengolah suatu bahan termasuk makanan untuk meningkatkan nilai tambah barang. Kabupaten Banyumas juga memiliki sarana distribusi pangan terbanyak di Jawa Tengah setelah Kota Semarang dan Kota Surakarta sebanyak 67 buah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Sektor industri menjadi salah satu target investor dalam berinvestasi. Selama satu dekade terakhir terdapat industri pengolahan, khususnya industri makanan. Dampak ekonomi lanjutan (*induced impact*) berkaitan dengan dampak langsung (*direct impact*) dan dampak tidak langsung (*indirect impact*) merupakan respon dari dampak pengganda yang ditimbulkan oleh adanya suatu kegiatan. Kegiatan-kegiatan investasi pada sektor industri makanan mengakibatkan dampak, seperti timbulnya kegiatan baru dan penyerapan tenaga kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga perlu dilakukan penelitian seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari adanya investasi dalam sektor industri makanan dan bagaimana keterkaitan usaha-usaha lainnya terhadap sektor industri makanan

Industri makanan di Kabupaten Banyumas memiliki potensi untuk dijadikan sebagai sasaran investasi. Dampak pengganda yang ditimbulkan dari kegiatan investasi diharapkan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Banyaknya masyarakat pelaku usaha di dalam sektor industri makanan seperti pada bagian produksi terdapat peternak sapi perah dan petani. Adanya koperasi pengolahan susu sebagai penunjang keuangan

(Rosyad et al., 2019). Kabupaten Banyumas juga memiliki sarana distribusi pangan terbanyak di Jawa Tengah setelah Kota Semarang dan Kota Surakarta sebanyak 67 buah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2020). Terdapat pula rantai suplai selada di Kabupaten Banyumas (Suyono et al., 2019).

Banyaknya pihak yang terlibat dan tersebar di seluruh rangkaian rantai usaha, memungkinkan dampak pengganda sektor industri makanan meluas di kalangan masyarakat. Tetapi, dampak pengganda yang timbul tidak hanya positif saja, melainkan juga dampak negatif. Misalnya saja terjadi penurunan investasi akibat penurunan produksi seperti ditutupnya pabrik gula (Zain, 2020) atau investasi di bidang teknologi sehingga menyebabkan penurunan lapangan pekerjaan. Sehingga, peneliti mencoba merumuskan pertanyaan penelitian “bagaimana pengaruh pengganda yang timbul akibat investasi melalui penanaman modal pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berikut tujuan dan sasaran penelitian mengenai dampak pengganda pendapatan dan tenaga kerja dalam investasi pada sektor industri makanan Kabupaten Banyumas.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari peneliti ini yaitu menganalisis pengaruh pengganda yang timbul akibat kegiatan penanaman modal pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran-sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan diantaranya:

1. Menganalisis perkembangan penanaman modal pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas;
2. Menganalisis keterkaitan ke depan dan ke belakang sektor industri makanan;
3. Menganalisis faktor produksi pada sektor industri makanan;
4. Menganalisis dampak pengganda pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengenai dampak pengganda investasi pada sektor industri makanan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi terkait dampak pengganda penanaman modal pada sektor industri makanan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas dalam melakukan perencanaan ke depannya. Sehingga para pengambil keputusan dapat mempertimbangkan dampak pengganda yang akan ditimbulkan dalam penanaman modal, khususnya sektor industri makanan.

1.5 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup dalam tulisan ini terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi penelitian. Ruang lingkup substansi meliputi materi-materi yang akan dibahas dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah meliputi kawasan yang menjadi wilayah studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian dilakukan di Kabupaten Banyumas dengan lingkup kabupaten. Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Batas-batas administrasi Kabupaten Banyumas sebagai berikut.

Sebelah utara	: Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemasang.
Sebelah selatan	: Kabupaten Cilacap
Sebelah barat	: Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes
Sebelah timur	: Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Banjarnegara

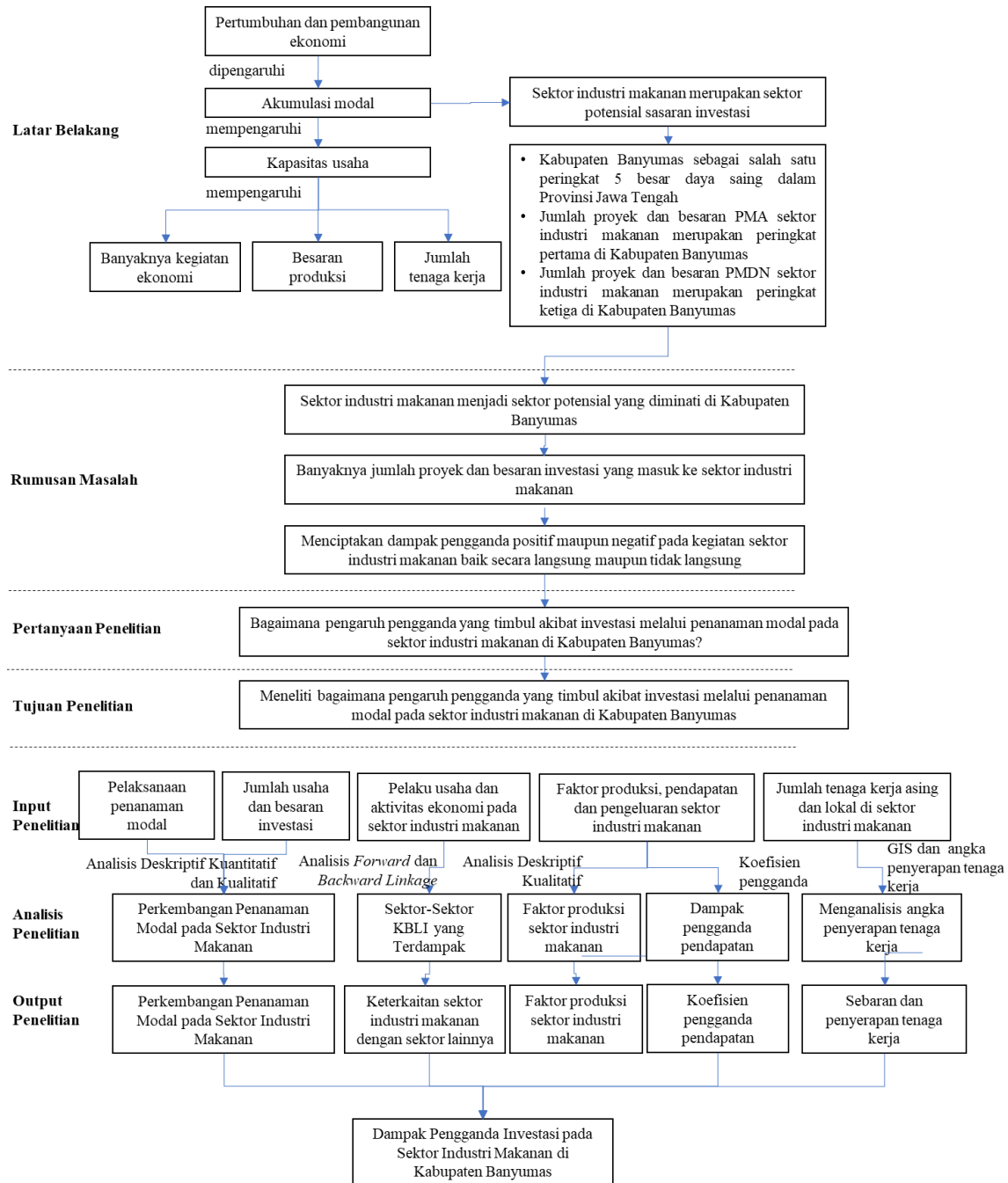
Adapun batas administrasi Kabupaten Banyumas ditampilkan dalam **Gambar 1.1** sebagai berikut.

1.5.3 Batasan Penelitian

Penelitian mengenai dampak pengganda pendapatan dan tenaga kerja dalam investasi sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas hanya melibatkan ruang lingkup di Kabupaten Banyumas sehingga narasumber berasal dari Kabupaten Banyumas. Batasan-batasan penelitian ini mencakup hal:

- a. Pelaku usaha yang menjadi narasumber merupakan pelaku usaha yang terdata di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Banyumas dengan tingkat dan jenis usaha yang berbeda.
- b. Pelaku usaha yang terdata di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Banyumas tidak menjadi narasumber karena kondisi yang tidak memungkinkan akibat pandemi. Hal ini dikarenakan industri kecil hingga menengah menolak untuk menerima orang luar termasuk pewawancara dan pemegang.

1.6 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 1. 2 Kerangka Pikir Penelitian

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian membahas mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kemudian ditampilkan pula kebutuhan dan jenis data yang diperlukan selama penelitian. Selain itu, akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data dan tahapan teknik analisis dalam mengolah data dan informasi yang telah dikumpulkan.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Kegiatan investasi yang dilakukan di Kabupaten Banyumas menciptakan aktivitas-aktivitas ekonomi baru. Aktivitas-aktivitas ini dapat berupa aktivitas utama (industri makanan), aktivitas yang terdampak secara langsung dan aktivitas tidak terdampak secara langsung. Guna mengkaji seberapa besar dampak pengganda yang dihasilkan dari adanya kegiatan investasi pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas, penelitian dilakukan menggunakan *mix method* (metode campuran).

Metode campuran yaitu penggunaan beberapa pendekatan dan metode penelitian (Senjaya, 2017). Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berupa analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif berupa statistik deskriptif kuantitatif, angka koefisien pengganda dan sistem informasi geografis (SIG). Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan hubungan antar fenomena (Putra et al., 2017). Analisis deskriptif digunakan pada awal penelitian untuk menggambarkan aktivitas ekonomi unit usaha dan faktor produksi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif untuk penggambaran perkembangan sektor industri makanan, pendapatan, pengeluaran dan tenaga kerja. Angka pendapatan dan pengeluaran yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui angka koefisien pengganda.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara. Sedangkan pengumpulan data sekunder didapatkan dengan menelaah dokumen instansi dan mengaji literatur untuk mendukung dasar analisis.

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai

non-participant observer. Hal ini diartikan bahwa peneliti tidak berpartisipasi secara langsung terhadap berjalannya proses objek penelitian di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas ekonomi yang terjadi pada sektor industri makanan.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang awalnya dimulai dengan mengikuti pertanyaan yang telah ditentukan dan dapat digali lagi oleh pewawancara untuk memperdalam informasi (Siyoto & Sodik, 2015). Wawancara semi terstruktur dilakukan langsung dengan narasumber di lapangan yang meliputi instansi pemerintah, pemilik unit usaha dan tenaga kerja. Wawancara dilakukan untuk menggali baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data kualitatif yang digali bertujuan untuk menemukan hubungan antar fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengaji literatur dari bahan bacaan atau penelitian terdahulu dan telaah dokumen pemerintahan.

a. Kajian Literatur

Peneliti mengaji literatur berupa buku, jurnal dan sumber tepercaya lainnya untuk menggali teori dan peraturan yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, kajian literatur juga dilakukan untuk mengetahui penelitian-penelitian terdahulu.

b. Telaah Dokumen

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti jumlah penanam modal pada sektor industri makanan terdapat pada dokumen pemerintah. Dokumen pemerintahan diperoleh melalui unduhan website pemerintah dan/ atau diambil langsung dari instansi terkait.

1.7.3 Kebutuhan dan Jenis Data

Populasi industri makanan dalam penelitian merupakan populasi dengan beragam karakteristik. Pada konteks penelitian industri makanan dibedakan berdasarkan: 1) jenis penerimaan investasi, 2) jumlah tenaga kerja dan besaran investasi, dan 3) klasifikasi baku lapangan usaha. Jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian Kajian Dampak Pengganda Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Investasi pada Sektor Industri Makanan, Kabupaten Banyumas yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat atau gambar, sedangkan data kuantitatif berbentuk angka atau skoring dari data kuantitatif (Sugiyono, 2007). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dirinci dalam **Tabel I.1**.

Tabel I. 1 Kebutuhan Data Penelitian

Sasaran	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
Menganalisis perkembangan penanaman modal pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas	Perkembangan besaran penanaman modal pada sektor industri makanan	Teks	Wawancara	DPMPPTSP dan Disperindag Kabupaten Banyumas
	Informasi kontak dan lokasi penanam modal pada sektor industri makanan	Teks	Telaah Dokumen	DPMPPTSP Kabupaten Banyumas
	Perkembangan jumlah industri berdasarkan klasifikasi dan tingkatan usaha	Teks dan Numerik	Wawancara dan telaah dokumen	DPMPPTSP, Disperindag dan Dinnakerkopukm Kabupaten Banyumas
	Potensi dan masalah dalam kegiatan penanaman modal pada sektor industri makanan	Teks	Wawancara	DPMPPTSP, Disperindag Kabupaten Banyumas, dan pelaku usaha industri makanan
	Target dan harapan penanaman modal pada sektor industri makanan	Teks	Wawancara	DPMPPTSP, Disperindag Kabupaten Banyumas, dan pelaku usaha industri makanan
	Penyerapan tenaga kerja	Teks	Wawancara dan telaah dokumen	DPMPPTSP, Disperindag, dan Dinnakerkopukm Kabupaten Banyumas
	Peran pemerintah dalam mendorong perkembangan sektor industri makanan	Teks	Wawancara dan telaah dokumen	Disperindag, Dinnakerkopukm Kabupaten Banyumas dan pelaku usaha industri makanan
Mengidentifikasi unit usaha atau	Sektor dan unit usaha yang	Teks	Wawancara dan telaah dokumen	DPMPPTSP, Disperindag dan

Sasaran	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan	Sumber
sektor lapangan usaha yang terlibat dalam proses pra produksi, produksi dan pasca produksi sektor industri makanan;	terdampak akibat penanaman modal pada industri makanan			Dinnakerkopukm Kabupaten Banyumas
	Proses pra produksi, produksi dan pasca industri makanan serta unit usaha yang terlibat	Teks	Wawancara	Pelaku usaha industri makanan
	Dampak penanaman modal terhadap masyarakat	Teks	Wawancara	DMPPTSP, Disperindag dan Dinnakerkopukm Kabupaten Banyumas dan karyawan industri makanan
	Usaha pelatihan dan peningkatan SDM terkait industri makanan	Teks	Wawancara	DMPPTSP, Disperindag dan Dinnakerkopukm Kabupaten Banyumas dan pelaku usaha industri makanan
Menganalisis faktor produksi pada sektor industri makanan	Alokasi investasi pada faktor produksi	Teks	Wawancara dan telaah dokumen	Pelaku usaha industri makanan
Menganalisis dampak pengganda pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.	Dampak pengganda Pendapatan	Teks	Wawancara	DMPPTSP, Dinnakerkopukm, Disperindag, dan Pelaku usaha dan karyawan industri makanan
	Penyerapan tenaga kerja	Teks dan Numerik	Wawancara	DMPPTSP, Dinnakerkopukm, Disperindag , dan Pelaku usaha dan karyawan industri makanan

Sumber: Penulis, 2020

1.7.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif, analisis statistik deskriptif (kuantitatif), sistem informasi geografis dan analisis angka koefisien pengganda. Adapun penjabaran teknik-teknik analisis tersebut yaitu:

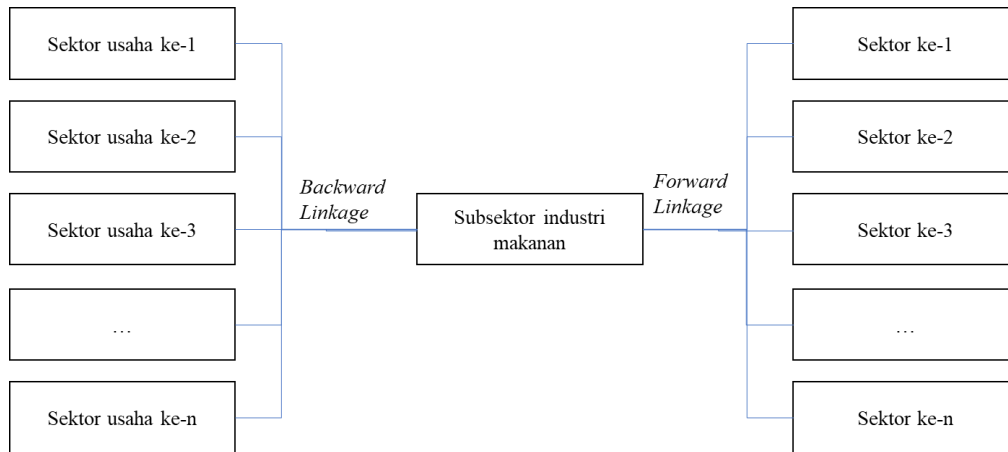
1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan aktivitas ekonomi pada sektor industri makanan dan bagaimana hubungan antara sektor industri makanan terhadap sektor-sektor lainnya. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga menjelaskan alasan atau keterhubungan antar data kuantitatif. Sedangkan analisis kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan.

- **Analisis *Forward* dan *Backward Linkage***

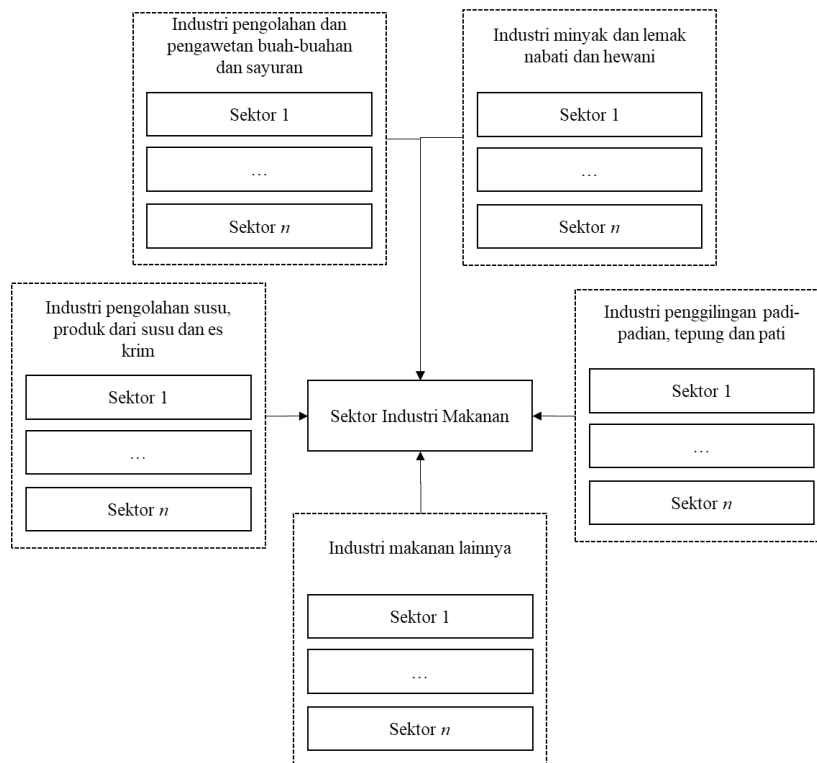
Peneliti akan menganalisis unit usaha yang terdampak kegiatan investasi pada sektor industri makanan. Unit usaha terdampak dilihat sesuai dengan alur proses produksi industri makanan. Unit usaha terdampak akan dianalisis melalui hasil wawancara yang diolah ke dalam bentuk ilustrasi dan paragraf penjelas.

Forward linkage merupakan pengembangan sektor lain sebagai tempat menjual, sedangkan *backward linkage* merupakan pengembangan sektor lain sebagai tempat membeli (Suparmoko, 2002). Pada penelitian ini, peneliti mencoba menemukan forward dan backward linkage yang timbul akibat kegiatan penanaman modal yang dilakukan pada sektor industri makanan. Analisis ini diilustrasikan seperti pada **gambar 1.3** dan **gambar 1.4** untuk kemudian diuraikan lebih lanjut menggunakan paragraf eksplanasi.



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 1. 3 Ilustrasi Forward dan Backward Linkage



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 1. 4 Ilustrasi Forward dan Backward Linkage Sektor Industri Makanan

- **Analisis Faktor Produksi**

Alokasi nilai investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha disesuaikan dengan kebutuhan faktor-faktor produksi. Menurut Suparmoko (2002), faktor-faktor produksi terdiri atas tenaga kerja, kapital, sumberdaya alam, teknologi, dan faktor sosial. Secara umum, produktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal, tenaga kerja, sumberdaya alam, dan teknologi (O'sullivan, 2003).

- **Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendukung analisis- analisis lainnya. Pada analisis ini, peneliti melakukan wawancara ke beberapa informan (instansi pemerintah dan pelaku usaha). Pertanyaan utama dari wawancara yaitu bagaimana dampak pengganda pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam investasi pada sektor industri makanan, Kabupaten Banyumas? Pertanyaan utama ini kemudian diturunkan menjadi beberapa pertanyaan turunan seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel I. 2 Pertanyaan Wawancara

Kategori	Subkategori
Perkembangan investasi pada sektor industri makanan	Perizinan dan pelaksanaan kegiatan investasi
	Potensi investasi pada sektor industri makanan
	Kendala dalam investasi
	Bantuan Pemerintah
Dampak dari adanya kegiatan investasi pada sektor industri makanan	Faktor produksi
	Proses Produksi
	Dampak kegiatan
	Dampak pendapatan
	Dampak tenaga kerja

Sumber: Penulis, 2020

2. Analisis Kuantitatif

- **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan, jumlah ataupun data yang lebih rinci. Statistik deskriptif digunakan dalam subbab perkembangan penanaman modal, analisis dampak pengganda pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

- **Koefisien Pengganda**

Analisis perubahan pendapatan merujuk pada seberapa uang yang dihasilkan pada putaran pertama UMKM yang bergerak pada sektor industri makanan. Menggunakan persamaan deret geometri tak terhingga dengan rumus:

$$\frac{a}{1-r}, \text{ dengan}$$

a = baris pertama, dalam persamaan ini $a = 1$

r = rasio, dalam persamaan ini $r = m$

menghasilkan persamaan sebagai berikut.

$$\Delta Y = \Delta x \cdot \left(\frac{1}{1-m} \right)$$

dengan

ΔY = perubahan pendapatan total

Δx = perubahan pengeluaran

m = angka marjinal

$$k = \left(\frac{1}{1-m} \right)$$

dengan

k = koefisien angka pengganda

Nilai k dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan input akan menghasilkan sebanyak koefisien kali besar output sebelumnya.

- **Angka Penyerapan Tenaga Kerja dan Sistem Informasi Geografis**

Sebaran tenaga kerja per subsektor industri makanan per kecamatan di Kabupaten Banyumas ditampilkan dalam peta sebaran tenaga kerja UMKM sektor industri makanan. Sedangkan analisis penyerapan tenaga kerja bertujuan melihat seberapa besar penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas, khususnya sektor industri makanan. Nantinya jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri makanan dibandingkan dengan sektor industri pengolahan. Selain itu, banyaknya tenaga kerja asing juga akan dibandingkan dengan tenaga kerja lokal yang terserap. Adapun rumus penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:

$$\text{Angka Penyerapan Tenaga Kerja} = \frac{\text{Tenaga Kerja Sektor Industri Makanan di wil. } i}{\text{Jumlah Penduduk di wil. } i}$$

Teknik dan proses analisis disesuaikan dengan sasaran penelitian. Berikut penjabaran teknik analisis data:

Tabel I. 3 Teknik Analisis Data

	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3	Sasaran 4
--	-----------	-----------	-----------	-----------

	Sasaran 1	Sasaran 2	Sasaran 3	Sasaran 4
Sasaran	Menganalisis perkembangan penanaman modal pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas	Mengidentifikasi dan menganalisis unit usaha yang terlibat dalam proses pra produksi, produksi dan pasca produksi sektor industri makanan dampak dari penanaman modal;	Menganalisis proporsi alokasi investasi, pendapatan, pengeluaran dan penyerapan tenaga kerja	Mengkaji angka pengganda pendapatan dan penyerapan tenaga kerja
Variabel	Peningkatan jumlah dan besaran penanaman modal pada industri makanan; potensi dan permasalahan dalam perkembangan penanaman modal pada industri makanan	Pelaku usaha dan aktivitas ekonomi pra-produksi, produksi dan pasca produksi; Keterhubungan dengan usaha industri makanan penerima investasi	Pendapatan, pengeluaran dan tenaga kerja unit usaha; Pendapatan dan pengeluaran tenaga kerja	Pendapatan unit usaha dan tenaga kerja; jumlah tenaga kerja
Teknik Analisis	Deskriptif kualitatif dan kuantitatif	Deskriptif kualitatif	Deskriptif kuantitatif	Angka koefisien pengganda dan tingkat penyerapan tenaga kerja
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara dan telaah dokumen	Observasi Lapangan dan Wawancara	Wawancara	Wawancara

Sumber: Penulis, 2020

1.7.5 Informan

Penelitian dampak pengganda Pendapatan dan tenaga kerja dalam investasi pada sektor industri makanan Kabupaten Banyumas akan melibatkan instansi terkait dan para pelaku usaha untuk memperoleh data penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria atau tujuan tertentu (Yusuf, 2014). Peneliti akan

meneliti dampak pengganda investasi pada sektor industri makanan, sehingga dibutuhkan instansi dan pelaku usaha yang mempunyai pengaruh atau peran langsung dalam sektor industri makanan.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan survei instansi dengan tujuan memperoleh data dan informasi mengenai perkembangan penanaman modal pada sektor industri makanan, industri, usaha kecil dan menengah, penyerapan tenaga kerja. Berikut merupakan instansi-instansi Pemerintah yang menjadi target narasumber diantaranya:

a. Perwakilan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Banyumas

DPMPPPTSP dipilih menjadi salah satu informan karena memiliki tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang penanaman modal dan pelayanan perizinan terpadu satu pintu dengan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis bidang penanaman modal dan pelayanan perizinan;
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang penanaman modal dan pelayanan perizinan;
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang penanaman modal dan pelayanan perizinan;
4. Pendokumentasian penerbitan dokumen perizinan dan non perizinan;
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas

Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang perindustrian dan bidang perdagangan dengan fungsi sebagai berikut:

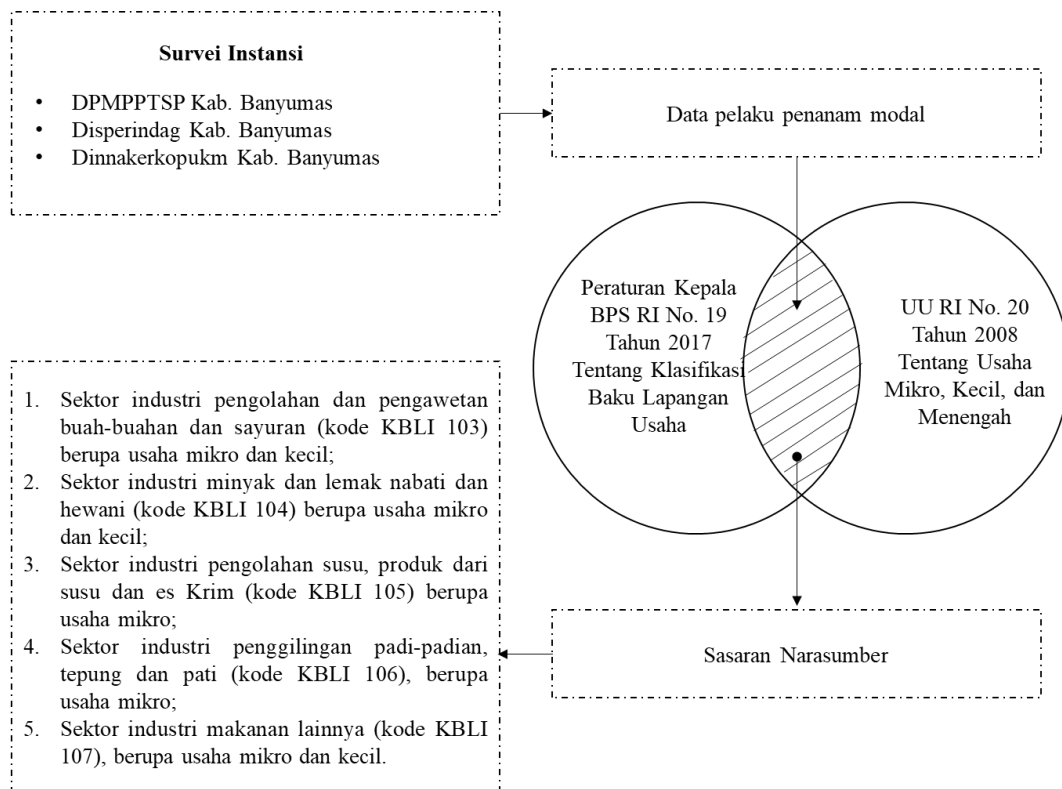
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang perindustrian dan bidang perdagangan dengan fungsi sebagai berikut:
2. Perumusan kebijakan kesekretariatan, bidang Perindustrian, bidang Perdagangan, bidang Pasar dan bidang Metrologi;
3. Pelaksanaan koordinasi kebijakan kesekretariatan bidang Perindustrian, bidang Perdagangan, bidang Pasar dan bidang Metrologi;

4. Pelaksanaan kebijakan kesekretariatan, bidang Perindustrian, bidang Perdagangan, bidang Pasar dan bidang Metrologi;
 5. Pembinaan dan fasilitasi kebijakan kesekretariatan, bidang Perindustrian, bidang Perdagangan, bidang Pasar dan bidang Metrologi;
 6. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kesekretariatan, bidang Perindustrian, bidang Perdagangan, bidang Pasar dan bidang Metrologi
 7. Pelaksanaan administrasi kesekretariatan, bidang Perindustrian, bidang Perdagangan, bidang Pasar dan bidang Metrologi
 8. Pengendalian penyelenggaraan tugas Unit Pelaksana Teknis; da
 9. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. Perwakilan Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Banyumas
- Tugas Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah adalah membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Tenaga Kerja, Bidang Koperasi, dan Usaha Kecil dan Menengah dan Bidang Transmigrasi dengan fungsi sebagai berikut:
1. Perumusan kebijakan umum kesekretariatan, bidang Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bidang Hubungan Industrial, Pengupahan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja, bidang Koperasi, bidang Usaha Kecil dan Menengah;
 2. Pelaksanaan koordinasi kebijakan umum kesekretariatan, bidang Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bidang Hubungan Industrial, Pengupahan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja bidang Koperasi, bidang Usaha Kecil dan Menengah;
 3. Pelaksanaan kebijakan umum kesekretariatan, bidang Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bidang Hubungan Industrial, Pengupahan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja bidang Koperasi, bidang Usaha Kecil dan Menengah;
 4. Pembinaan dan fasilitasi kebijakan kesekretariatan, bidang Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bidang

Hubungan Industrial, Pengupahan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja bidang Koperasi, bidang Usaha Kecil dan Menengah;

5. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan kesekretariatan, bidang Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bidang Hubungan Industrial, Pengupahan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja bidang Koperasi, bidang Usaha Kecil dan Menengah;
6. Pelaksanaan administrasi kesekretariatan, bidang Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bidang Hubungan Industrial, Pengupahan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja bidang Koperasi, bidang Usaha Kecil dan Menengah;
7. Pelaksanaan administrasi kesekretariatan, bidang Pengembangan dan Perluasan Kesempatan Kerja, Penempatan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, bidang Hubungan Industrial, Pengupahan dan Kesejahteraan Tenaga Kerja bidang Koperasi, bidang Usaha Kecil dan Menengah;
8. Pengendalian penyelenggaraan tugas UPTD ; dan
9. Pelaksanaan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

Setelah survei instansi dilakukan, lalu diperoleh data dan informasi mengenai pelaku usaha pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas. Karakteristik usaha pada sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas bersifat heterogen sehingga Peneliti harus mengambil sampel yang mampu merepresentasikan sektor industri makanan.



Sumber: Penulis, 2020

Gambar 1. 5 Alur Penentuan Narasumber

Pelaku usaha yang menjadi narasumber ditentukan berdasarkan Peraturan Kepala BPS RI No. 19 Tahun 2017 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha dan UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan sumber data Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah. Berikut merupakan pelaku-pelaku usaha yang yang menjadi sasaran narasumber untuk pengumpulan data primer dalam penelitian ini:

1. Sektor industri pengolahan dan pengawetan buah-buahan dan sayuran (kode KBLI 103) berupa usaha mikro dan kecil;
2. Sektor industri minyak dan lemak nabati dan hewani (kode KBLI 104) berupa usaha mikro dan kecil;
3. Sektor industri pengolahan susu, produk dari susu dan es Krim (kode KBLI 105) berupa usaha mikro;
4. Sektor industri penggilingan padi-padian, tepung dan pati (kode KBLI 106), berupa usaha mikro;
5. Sektor industri makanan lainnya (kode KBLI 107), berupa usaha mikro dan kecil.

Tabel I. 4 Sasaran Informan

Informan	Tujuan Wawancara
DMPPTSP Kab. Banyumas.	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada usaha dengan investasi lebih dari 500 juta rupiah.
Disperindag Kab. Banyumas	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada sektor industri makanan
Dinnakerkopukm Kabupaten Banyumas	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada usaha dengan investasi kurang dari 500 juta rupiah (UMKM)
Sektor Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-Buahan dan Sayuran	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada usaha Sektor Industri Pengolahan dan Pengawetan Buah-Buahan dan Sayuran
Sektor Industri Minyak dan Lemak Nabati dan Hewani	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada usaha Sektor Industri Minyak dan Lemak Nabati dan Hewani
Sektor Industri Penggilingan Padi-Padian, Tepung dan Pati	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada usaha Sektor Industri Penggilingan Padi-Padian, Tepung dan Pati
Sektor Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada usaha Sektor Industri Pengolahan Susu, Produk dari Susu dan Es Krim
Sektor Industri Makanan Lainnya	Menggali informasi mengenai kegiatan penanaman modal pada usaha Sektor Industri Makanan Lainnya

Sumber: Penulis, 2020

1.8 Sistematika Penyusunan Laporan

Laporan akhir Kajian Dampak Pengganda Pendapatan dan Tenaga Kerja dalam Investasi pada Sektor Industri Makanan, Kabupaten Banyumas terdiri atas 5 bab. Adapun kelima bab tersebut yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup, kerangka pemikiran dan metode penelitian. Latar belakang menjelaskan alasan pengangkatan tema dan judul penelitian. Rumusan masalah membahas mengenai pokok permasalahan terkait objek penelitian. Tujuan dan sasaran menguraikan apa yang menjadi tujuan dan sasaran diadakannya penelitian ini. Ruang lingkup kegiatan menjelaskan lingkup wilayah yang akan diteliti serta bahasan substansi yang akan dibahas. Manfaat penelitian membahas mengenai manfaat secara akademis dan praktis yang akan diperoleh melalui penelitian ini. Kerangka pemikiran dan metode penelitian menguraikan tahapan pemikiran dan analisis yang digunakan.

Bab II Kajian Dampak Pengganda Investasi pada Sektor Industri Makanan, membahas mengenai literatur yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Substansi pada bab ini meliputi pengaruh investasi terhadap perekonomian daerah, dampak pengganda, keterkaitan ke depan dan belakang, dan sektor industri makanan.

Bab III Profil Investasi dan Aktivitas Sektor Industri Makanan, membahas mengenai gambaran umum investasi dan aktivitas sektor industri makanan yang ada di Kabupaten Banyumas. Substansi pada bab ini bertujuan memberikan gambaran singkat kondisi penanaman modal dan kegiatan sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas.

Bab IV Analisis Dampak Pengganda Investasi pada Sektor Industri Makanan Kabupaten Banyumas, yang terdiri dari dua subbab yaitu analisis dampak kegiatan investasi pada sektor industri makanan dan analisis dampak pengganda pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Pada bab ini akan dibahas mengenai perkembangan penanaman modal sektor industri makanan di Kabupaten Banyumas, sektor-sektor apa saja yang akan terdampak akibat penanaman modal pada sektor industri makanan, dan pengaruhnya terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi. Simpulan berisi ringkasan hasil penelitian. Sedangkan rekomendasi berisi saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait.